

Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku

Rinna Kasenda¹, Elshaday Supit², Nelsa Tonapa³, Angela Kojoh⁴ Sintike Lini⁵, Serinalin Asare⁶

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Desember 2022

Publish: 20 Januari 2023

Keywords:

Bullying, Peserta didik, Teman Dekat, Lingkungan Sekolah

Abstrak

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang seharusnya nyaman dan aman bagi para peserta didik untuk belajar karena adanya guru yang mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta didik, akan tetapi banyaknya berita atau informasi yang beredar yaitu tindakan bullying dalam kalangan peserta didik. Bullying adalah sebuah tindakan kekerasan yang dilakukan pelaku kepada korban yang memiliki kekuasaan lebih atas orang lain. Hasil observasi dan wawancara kepada salah satu peserta didik di Kota Tomohon mendapatkan bahwa tindakan bullying yang dialami yaitu verbal seperti mengatai dan memberikan istilah banci kepada korban dan fisik yaitu menyoreti muka korban dengan alat tulis menulis. Para pelaku melakukan tindakan bullying karena merasa bahwa korban adalah teman dekatnya dan merasa bahwa tidak akan melakukan perlawanan karena tindakan tersebut dianggap sebagai candaan.

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Desember 2022

Publish: 20 Januari 2023

Abstract

The school environment is an environment that should be comfortable and safe for students to learn because there are teachers who supervise the activities carried out by students, but there is a lot of news or information circulating, namely acts of bullying among students. Bullying is an act of violence committed by the perpetrator against the victim who has more power over other people. Hasil's observations and interviews with one of the students in Tomohon City found that the acts of bullying experienced were verbal, such as cursing and giving effeminate terms to the victim, and physical, namely scratching the victim's face with a writing utensil. The perpetrators carry out acts of bullying because they feel that the victim is a close friend and feel that they will not put up a fight because this action is considered a joke.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rinna Yuanita Kasenda

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Manado

rinnakasenda@unima.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak yang masuk pada usia remaja menimbulkan rasa keingintahuan dan rasa ingin mencoba berbagai hal baik secara verbal maupun langung. Hal tersebut dapat memicu para remaja ikut dalam pergaulan yang kurang baik dan mereka bisa mendapatkan hal itu dari sumber manapun seperti lingkungan sosial, sekolah, keluarga bahkan sosial media. Menjadi tantangan yang sangat besar bagi remaja untuk memilih hal yang dilakukan sesuai dengan didikan dari lingkungan yang ada.

Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga contohnya dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak masyarakat contohnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, tidak melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan, perlindungan anak dari pihak sekolah contohnya dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang

baik ketika adanya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah (Jelita, 2021)

Sekolah seharusnya merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk para peserta didik belajar, beraktifitas, saling menghargai terhadap sesama teman dan guru. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk para peserta didik agar menunjang perkembangan potensi yang ada, pendidikan bertujuan agar memberikan pemberdayaan yang cepat atau sebagai alternatif dari berbagai bidang bagi siswa yang ada.

Banyaknya peserta didik yang masih belum sepenuhnya mendapatkan perlindungan dari berbagai pihak terutama sekolah. Dari informasi yang beredar banyaknya kekerasan yang sering ditemukan dalam lingkungan sekolah. Kekerasan anak dapat diidentifikasi sebagai sebuah hal yang menimpah seseorang secara fisik maupun mental. Hal itu memberikan kerugian dan ancaman terhadap kesejahteraan anak (Suyanto, 2013)

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang biasanya didapatkan dalam lingkup peserta didik yang dilakukan oleh pelaku baik secara individu maupun kelompok yang memiliki sebidang kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah. Jika di bahasakan dengan Bahasa Indonesia, bullying memiliki arti yaitu intimidasi dapat diartikan secara umum tindakan bullying terjadi karena adanya ketidak seimbangan dari berbagai pihak baik secara kekuasaan maupun kekuatan antara pelaku dan korban.

Peserta didik yang mendapatkan perlakuan bullying baik secara verbal maupun langung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahakan bagi diri korban seperti dampak psikis timbulkan dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut. Kemudian yang bisa timbul dalam diri korban seperti siswa menjadi pendiam atau murung, merasa ketakutan, mudah cemas, mengalami ketidak nyamanan atau kegelisahan yang tidak wajar dan bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin memperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai “Analisis perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku di SMK Kristen 2 Tomohon”.

Penelitian dilaksanakan di SMK Kristen 2 Tomohon. Dimana kami melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 07 November 2022, dan wawancara pada tanggal 09 November 2022. Penelitian ini melibatkan peserta didik SMK Kristen 2 Tomohon sebagai informan penelitian.

Data penelitian yaitu keterangan yang didapat ketika melakukan penelitian di lapangan dan dijadikan dasar analisis atau kesimpulan. Data dalam penelitian ini yaitu perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku di SMK Kristen 2 Tomohon.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu data tentang segala sesuatu mengenai perilaku bullying yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada korban, dimana korban tersebut adalah siswa kelas X. Data sekunder diperoleh dari wawancara siswa atau korban yang mengalami bullying di SMK Kristen 2 Tomohon.

Dikarenakan di sekolah tersebut tidak ada ruang BK maka wawancara dilakukan pada ruangan yang tidak digunakan pada waktu itu, dengan hanya mengundang satu peserta didik sebagai informan. Wawancara dilakukan secara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data.

Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan instrument penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sedang diwawancarai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istilah Bullying adalah sebuah serapan dari bahasa Inggris, dari kata bully artinya “penggertak” orang yang lebih lemah. Pada beberapa tahun yang lalu kata atau istilah bullying belum familiar dalam telinga masyarakat karena belum memiliki arti kata yang tepat dalam

bahasa Indonesia. Istilah bullying yang seringkali untuk mengambarkannya yaitu penindahan, pengucilan, pengeroyokan dan intimidasi. Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan sadar yang melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan atau kekuatan (Masdin, 2013).

Bullying adalah sebuah hal yang tidak diinginkan oleh korban, tindakan agresif dilingkup anak sekolah yang menimbulkan ketidak seimbangan kekuasaan sangat nyata dirasakan oleh anak sekolah apalagi korban. Bullying bisa saja terjadi pada jam sekolah, tempat sepih, diperjalanan menuju sekolah maupun pulang sekolah. Perilaku bullying dapat terjadi ketika seorang atau kelompok terus menyakiti orang yang lebih lemah, memukul, menendang, menggunakan nama panggilan yang tidak pantas, menghina, menyebarkan fitnah. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa takut dan tegang, serta korban merasa malas untuk datang di sekolah karena tindakan yang dia dapatkan dari pelaku tersebut.

Tindakan Bullying yang dirasakan oleh peserta didik merupakan tindakan kekerasan yang biasanya dilakukan oleh pelaku baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah. Jika di bahasakan dengan Bahasa Indonesia, bullying memiliki arti yaitu intimidasi dapat diartikan secara umum tindakan bullying terjadi karena adanya ketidak seimbangan dari berbagai pihak baik secara kekuasaan maupun kekuatan antara pelaku dan korban.

Peserta didik yang mendapatkan perlakuan bullying baik secara verbal maupun langung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahakan bagi diri korban seperti dampak psikis timbulkan dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut. Kemudian yang bisa timbul dalam diri korban seperti siswa menjadi pendiam atau murung, merasa ketakutan, mudah cemas, mengalami ketidak nyamanan atau kegelisahan yang tidak wajar dan bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah.

Bentuk Bullying hasil dari wawancara kepada subjek terdapat 3 bentuk bullying yaitu verbal, non verbal atau fisik dan psikologis. Bullying verbal merupakan bentuk bullying dengan ucapan dari pelaku kepada korban, bullying fisik merupakan adanya sentuhan antara pelaku dan korban. Bullying psikologis merupakan bullying yang tidak terlihat dengan mata tanpa tatapan yang jeli karena bullying psikologis hanya dapat diketahui pelaku dan korban. Nt mengalami bullying verbal dan bullying psikologi. Nt sering di ejek seperti siswa yang sering bergaul dengan cewek dan bahkan katai dengan kata berceng. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sejiwa yang telah di paparkan, ada beberapa jenis dan wujud bullying, tapi secara umum, praktik-praktik bullying dapat dikelompokkan ke tiga kategori : Bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental/psikologis (Sejiwa, 2008).

Bentuk bullying fisik yaitu : Memukul, mencubit, mendorong, menarik, menampar. Bentuk bullying verbal yaitu : Memaki, menghina, meneriaki, menuduh, menyoraki, menggossip, memfitnah. Sedangkan bentuk bullying psikologis yaitu: Mendiamkan, mengucilkan, memelototi, memermalukan. Dari beberapa paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk bullying yang dialami korban subjek merupakan bentuk bullying verbal, fisik, dan psikologis. Nt mengalami bentuk bullying verbal ejekan dan bentuk bullying psikologis yaitu dijauhi oleh teman dekat sudah tidak di panggil kalau ada main games online dan bentuk bullying fisik mencoret muka pelaku dengan tipe. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sejiwa, 2008) bahwa bentuk bullying terbagi menjadi tiga yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikologis. Sama halnya dengan bentuk bullying yang dikemukakan oleh Sullivan, meskipun bullying terbagi menjadi dua bentuk yakni perilaku bullying secara fisik dan non-fisik. Namun dalam bentuk bullying non fisik merupakan bentuk bullying verbal dan non verbal, bentuk bullying verbal yakni meledek, mengancam, menghasut. Bentuk bullying non verbal yaitu menatap, menakuti, mengasingkan. 2. Faktor Bullying Hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa Nt subjek sebagai korban bullying mempunyai ciri kepribadian pemalu dan sering bergaul dengan perempuan. 3. Dampak Bullying Korban bullying mengakui bahwa dampak dari bullying yang dialaminya adalah mengalami trauma dan bahkan depresi.

Kurangnya pemahaman peserta didik tentang dampak perilaku bullying serta faktor dalam diri siswa menyebabkan maraknya perilaku bullying yang ada. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian guru tentang bullying yang terjadi di lingkungan sekolah seperti masih menganggap bahwa bullying hanya guyonan dan hanya kenakalan anak pada umumnya. Peran guru seharusnya dapat memberikan pemahaman pada anak tentang perilaku bullying secara mendetail dan mendalam, agar meminimalisir perilaku bullying. Faktor verbal bullying yang terjadi pada kalangan siswa ada dua macam yaitu bentuk verbal bullying berdasarkan nama panggilan dan bentuk verbal bullying berdasarkan fisik. Korban verbal bullying menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain, bullying non verbal memiliki dampaknya yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya bullying sesama peserta didik memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan orang dewasa. Kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa biasanya dilakukan oleh pelaku tunggal sedangkan kekerasan yang dilakukan sesama peserta didik berlangsung secara kelompok atau istilah tersebut biasanya disebut School Bullying (Jelita, 2021)

4. KESIMPULAN

Hal itu memberikan kerugian dan ancaman terhadap kesejahteraan anak (Suyanto, 2013) Bullying merupakan tindakan kekerasan yang biasanya didapatkan dalam lingkup peserta didik yang dilakukan oleh pelaku baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah.

Peserta didik yang mendapatkan perlakuan bullying baik secara verbal maupun langung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahkan bagi diri korban seperti dampak psikis timbulkan dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin memperoleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai “Analisis perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku di SMK Kristen 2 Tomohon”.

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang biasanya didapatkan dalam lingkup peserta didik yang dilakukan oleh pelaku baik secara individu maupun kelompok yang memiliki lebih kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah.

Peserta didik yang mendapatkan perlakuan bullying baik secara verbal maupun langung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahkan bagi diri korban seperti dampak psikis timbulkan dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut.

Bullying psikologis merupakan bullying yang tidak terlihat dengan mata tanpa tatapan yang jeli karena bullying psikologis hanya dapat diketahui pelaku dan korban.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sejiwa yang telah di paparkan, ada beberapa jenis dan wujud bullying, tapi secara umum, praktik-praktik bullying dapat dikelompokkan ke tiga kategori : Bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental/psikologis (Sejiwa, 2008).

Nt mengalami bentuk bullying verbal ejekan dan bentuk bullying psikologis yaitu dijauhi oleh teman dekat sudah tidak di panggil kalau ada main games online dan bentuk bullying fisik mencoret muka pelaku dengan tipe.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sejiwa, 2008) bahwa bentuk bullying terbagi menjadi tiga yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psikologis. Sama halnya dengan bentuk bullying yang dikemukakan oleh Sullivan, meskipun bullying terbagi menjadi dua bentuk yakni perilaku bullying secara fisik dan non-fisik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas Rahmat, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tentang “Analisis perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku di SMK Kristen 2 Tomohon”.

6. DAFTAR PUSTAKA

ANAK. Jakarta : Gasindo

Jelita, Nabilla Suci Darma, P. Iin, and K. Aniq. "*Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak.*"

Jurnal Ilmiah Kependidikan 11.2 (2021): 232-40.

Masdin. (2013). *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. Jurnal Al-Ta'dib*, 6.

Sejiwa. (2008). *BULLYING MENGATASI KEKERASAN di SEKOLAH dan LINGUNG SEKITAR*

Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Surabaya: PT Fajar Interpratama Mandiri.